

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TIME TOKEN DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH

Nurbaiti Sirait

MIS MPI Binjai Serbangan, Indonesia

opponurbaiti985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pembelajaran time token dalam meningkatkan komunikasi siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MIS MPI Binjai Serbangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian: (1) anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan lebih mudah dengan adanya strategi time token, (2) anak dapat mengutarakan pendapatnya dengan baik serta mendengarkan dan menghargai pendapat dari anggota kelompok lainnya.

Kata Kunci: Komunikasi, Pembelajaran Akidah Akhlak, Strategi Time Token.

ABSTRACT

This research describes the implementation of time token learning in improving student communication in learning moral beliefs at MIS MPI Binjai Serbangan. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The research results: (1) children can improve their speaking skills more easily with the time token strategy, (2) children can express their opinions well and listen to and respect the opinions of other group members.

Keywords: Communication, Akidah Akhlak Learning, Time Token Strategy.

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki tingkat kemampuan keterampilan berbicara tersendiri, sehingga sebagai seorang pengajar perlu berperan penting dalam memahami bagaimana agar keterampilan berbicara terhadap seorang siswa bisa terasah sehingga siswa tersebut mampu terlihat aktif dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Upaya ini ditujukan oleh fakta bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara pada siswa sangatlah rendah oleh karena itu pengajar perlu memiliki berbagai strategi yang dapat menumbuhkan tingkat keaktifan dan keterampilan berbicara pada siswa tersebut.

Anak usia sekolah dasar kerap sekali dengan kegiatan bermain dan belajar. Idealnya anak sd senang bermain dan senang bergerak leluasa. Bahkan anak usia sekolah dasar hanya bisa duduk diam selama kurang lebih 30 menit, selebihnya anak-anak cenderung bergerak baik secara sadar maupun tidak sadar. Dengan demikian guru harus memberikan fasilitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak bebas.

Realitanya, anak-anak usia sekolah dasar memang senang bermain karena dunia anak sekolah dasar adalah dunia bermain dengan penuh kegembiraan. Dengan demikian, guru harus memberikan fasilitas pembelajaran yang memungkinkan siswa bermain dengan materi pembelajaran yang relevan

dengan yang ingin dipelajari siswa. Idealnya, anak usia sekolah dasar senang berimajinasi dan senang bekerja dalam kelompok (Haji, 1993). Dengan demikian guru harus memfasilitasi pembelajaran yang dapat mengembangkan daya keterampilan siswa dalam berbicara dan mendorong siswa agar lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya saat bekerja dalam kelompok.

Untuk menyesuaikan keaktifan dan keterampilan berbicara terhadap siswa seperti yang telah dijelaskan guru harus memilih dan menentukan metode pembelajaran seperti apa yang harus digunakan. Metode pembelajaran yang diklaim dapat memuaskan hasrat siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan keaktifan siswa dalam berkelompok adalah time token. Time token merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Metode time token ini sudah banyak digunakan di institusi pendidikan tinggi dan sekolah dipimpin oleh guru yang cerdas berkreasi dan senang menggunakan metode pembelajaran seperti time token. Sementara di sekolah dasar, sangat sedikit siswa yang memiliki keaktifan dan tingkat keterampilan berbicara yang cukup bagus. Karena sebagian guru sekolah dasar hanya menjelaskan materi pembelajaran tetapi tidak terbiasa dengan materi pembelajaran dengan menggunakan kelompok.

Nyatanya, Peran guru sebagai pendidik mengharuskan seorang guru untuk menjaga kewibawaannya, dengan bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan berkepribadian baik agar bisa menjadi contoh bagi siswanya. Maksudnya yaitu guru membantu siswa untuk mengembangkan beberapa strategi untuk bisa mengatur dan mempertahankan informasi tentang analisis tugas dan memecahkan masalah (Surahman, 2017). Peranan guru dalam proses pemberian stimulasi pada aspek bahasa sangat penting, gurulah yang nantinya berpengaruh besar terhadap proses pemberian stimulasi yang berlangsung di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Guru harus mampu melaksanakan dan memilih model maupun media yang tepat, disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan anak itu sendiri (Muliawan, et.al., 2016).

Peran guru di dalam dunia pendidikan mencakup tiga hal di antaranya yaitu. Pertama, guru sebagai Pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Kedua melatih, Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih, karena tanpa latihan siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar, guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu siswa/individual differences.

Ketiga sebagai pengajar, dialah orang yang memiliki kemampuan paedagogik sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada siswa sehingga menjadikan kefahaman bagi siswa tentang materi yang ia ajarkan. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada siswa, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pengajar yang profesional (Kirom, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Time Token merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah, di mana digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali (Rohaini, 2021).

Berdasarkan literature review di atas, dapat diketahui bahwasannya ada yang perlu ditambahkan mengenai analisis tentang penerapan strategi pembelajaran time token terhadap anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran yang meningkatkan keterampilan berbicara dan keaktifan siswa dalam berkelompok akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui penelitian ini diharapkan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar serta motivasi belajar siswa dengan menggunakan time token. Untuk itu, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti

adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah apa yang perlu diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang responden dan jumlah responden kecil. Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Mungkin juga memerlukan sumber data non-manusia seperti dokumen dan catatan yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran time token merupakan suatu kegiatan khusus yang dilakukan guru dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu untuk berbicara dengan batasan waktu yang telah ditentukan yaitu 30 detik. Jadi, Time Token dalam proses pembelajarannya selain siswa berdiskusi sesamanya, siswa juga mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kelompok, atau dengan kata lain setiap siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran yang sedang dilakukan, karena setiap siswa memiliki kupon atau kartu bicara masing-masing (Damayanti, et.al., 2020).

Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, serta pendapatnya dengan baik dan benar. Semua manusia normal berbicara tetapi tidak semua memiliki keterampilan dalam menyampaikan idenya dengan baik dan benar, maka dari kecil hingga menginjakkan kaki dalam dunia pendidikan keterampilan berbicara harus lebih ditentukan pembinaannya pada setiap siswa. Di samping membaca, menulis dan menghitung dengan seringnya anak mengungkapkannya hingga terampil dalam berbicara.

Konsep keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dalam suasana yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia itu tidak sulit dan tidak membosankan. Selain itu, guru dapat memvariasikan cara mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mempengaruhi perhatian siswa agar sepenuhnya tertuju pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Tamba, 2012).

Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan tau peserta didik diam sama sekali, maka langkah yang efektif adalah dengan menggunakan model pembelajaran Time Token. Sebab, dengan ada pengaturan berbicara dan pemberian kesempatan untuk berbicara kepada masing-masing siswa akan mewujudkan keteraturan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapat (Harefa, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas dapat diperoleh data bahwa penggunaan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Yenidar dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa “Pembelajaran dengan metode belajar menggunakan model pembelajaran Time Token Arends pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik” (Rohaini, 2021).

Faktor penghambat dari strategi pembelajaran time token: 1) Siswa masih belum siap menghadapi situasi pembelajaran yang baru diterapkan peneliti yaitu dalam hal menggunakan model pembelajaran time token yang dibantu dengan menggunakan kartu kupon berbicara. 2) Sifat kurang percaya diri dan tidak peduli siswa membuat waktu terbuang percuma. 3) Masih adanya siswa yang suka curi perhatian, ribut di kelas dan tidak mau berbicara. 4) Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam mengemukakan pendapatnya mengenai suatu persoalan, yang mengakibatkan penggunaan kalimat masih rendah.

Faktor pendukung dari strategi pembelajaran time token yaitu: 1) Siswa merasa senang karena ada guru baru yang mengajar mereka dan menambah wawasan terhadap pembelajaran menggunakan kartu kupon. 2) Siswa cukup merasa antusias mengikuti pelajaran karena melakukan diskusi dengan cara baru yaitu menggunakan kartu kupon (Tamba, 2012).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diperoleh informasi bahwa time token dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa secara optimal. Model pembelajaran Time Token membantu melatih keterampilan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Selain itu juga dengan model pembelajaran Time Token dapat menumbuhkan keberanian bagi siswa untuk mengungkapkan ide pikirannya dan lebih mudah mengingat materi yang sedang dipelajari dengan mengalami langsung. Time token juga membuat Siswa dibentuk dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi.

Media pembelajaran time token yaitu menggunakan media seperti kupon berbicara. Berdasarkan uraian penelitian bersama anak-anak mengenai pengalaman selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media kupon berbicara bahwa anak terlihat lebih aktif dan lebih berani untuk menyampaikan apa pendapat mereka tentang materi yang telah disampaikan. Selain itu dengan metode pembelajaran time token anak-anak dapat lebih mendengarkan pendapat dan menghargai pandangan terhadap teman dan kelompok lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan model time token arends dengan media kartu berbicara. Penggunaan kartu berbicara sangat efektif dalam pembelajaran berbicara, Model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam keterampilan berbicara, serta dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, rasa percaya diri, kecepatan berpikir dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru agar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model time token arends dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam keterampilan berbicara, dengan menggunakan media kartu berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Haji, Sun. (1993). Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi, *Modeling Jurnal Program studi PGMI*, 3.1, 56–69. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/47>.

Edy Surahman, Mukminan. (2017). Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, (1-13)* <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>.

I Gst. Ngurah Pt. Muliawan, dkk, 'UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI MODEL TIME TOKEN BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK' *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 1 - Tahun 2016)*

Askhabul Kirom, 'PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>

Beti Rohaini, 'MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MATAPELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TIME TOKEN DI KELAS X SMA NEGERI 5 MEDAN' Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 1. No 2. November 2021 <https://jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/759>

Ufi Damayanti , Amrul Bahar dkk 'Penerapan model pembelajaran time token untuk meningkatkan kemampuan bertanya dah hasil belajar kimia' Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia, 4(1): 1-7 (2020) <https://ejournal.unib.ac.id/alotropjurnal/article/view/13693>

Robenhart tamba, "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 106226 PADANG BARU". <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/3976>

Darmawan Harefa, 'PERBEDAAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN' Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains Vol. 1 No. 2, Agustus 2020 : 35-40 <http://ejournal.unwmataram.ac.id/JIPS/article/view/365>

Beti Rohaini, 'MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MATAPELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TIME TOKEN DI KELAS X SMA NEGERI 5 MEDAN' Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 1. No 2. November 2021 <https://jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/759>

Robenhart tamba, "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 106226 PADANG BARU" <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/3976>.